

BAB V

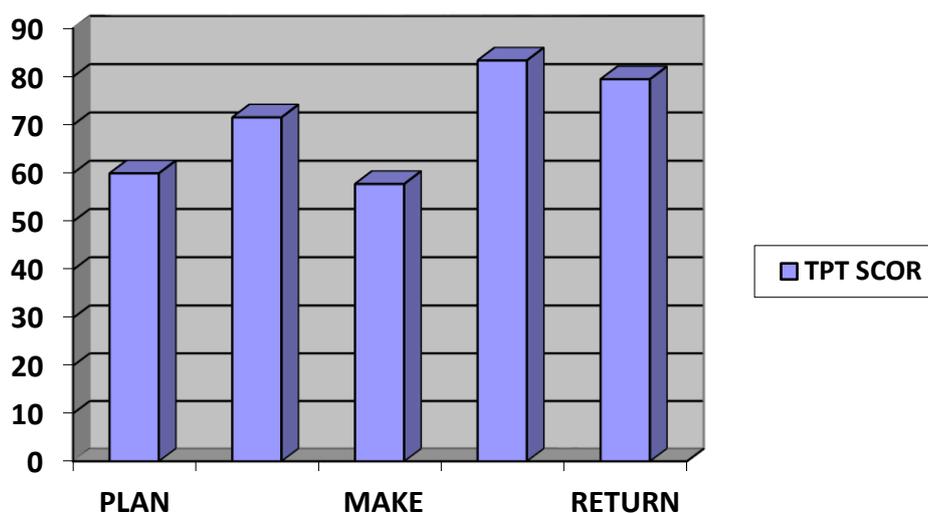
ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil dari pengolahan data pengukuran kinerja *supply chain* dengan metode *supply chain operations reference* dengan tiga level, adapun analisa dan interpretasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1 Analisis dan hasil interpretasi SCOR level 1

Pada analisa SCOR level 1 yaitu didapatkan 12 *key performance indicator*, yang dimana dari 12 KPI tersebut masing – masing di klasifikasikan berdasarkan lima proses inti SCOR yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver* dan *return* yang dimana pada proses *plan* terdapat 1KPI, pada proses *source* terdapat 2 KPI, proses *make* terdapat 4 KPI, proses *deliver* terdapat 3 KPI dan pada proses *return* terdapat 2 KPI. Setelah KPI teridentifikasi lalu membechmarking antara target perusahaan dengan pencapaian perusahaan. Dari hasil rata – rata tingkat pencapaian target yang mempunyai nilai paling besar yaitu *Deliver* dengan nilai 83,4 %, sedangkan tingkat pencapaian target yang paling terkecil yaitu pada proses *make* dengan nilai 57,8. Adapun hasil rata – rata tingkat pencapaian target perusahaan pada lima proses SCOR adalah sebagai berikut.

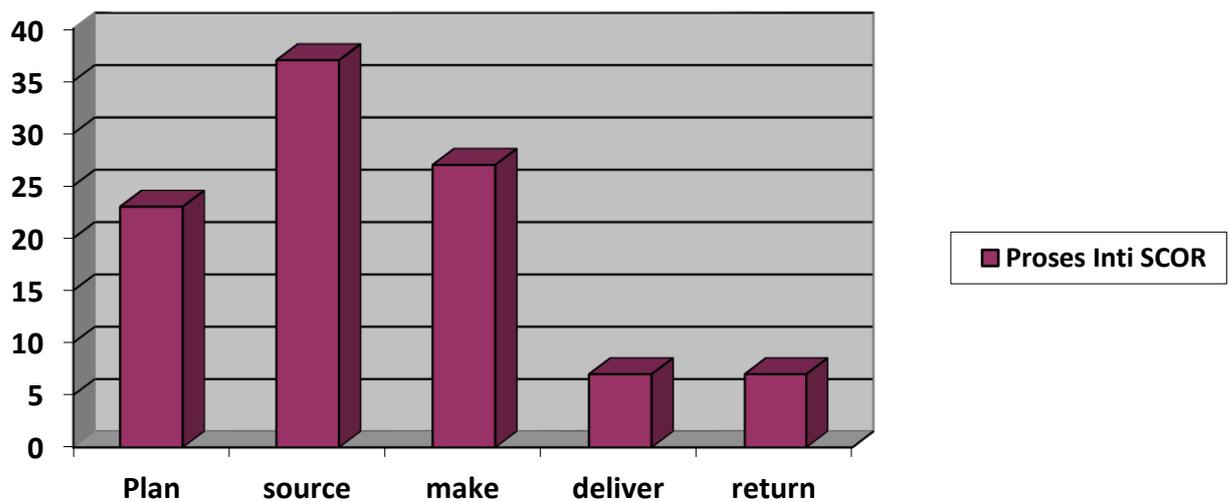
Gambar 5.1 Diagram Tingkat Pencapaian Target Perusahaan



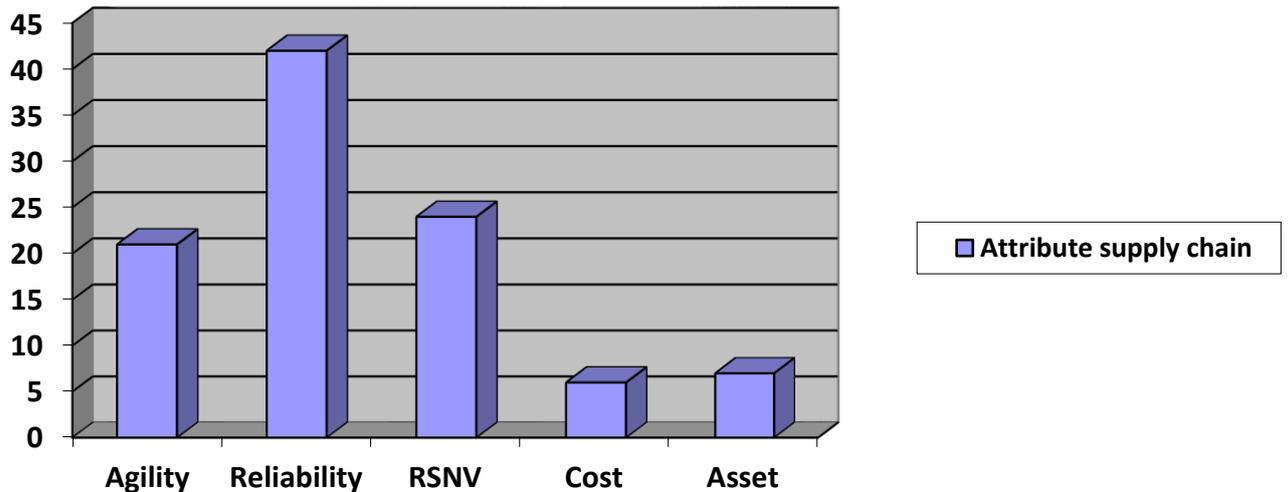
5.2 Analisis dan hasil interpretasi SCOR level 2

Pada level 2 hasil dari analisa *key performance indicator* di klasifikasikan lagi berdasarkan *performance attribute* SCOR 12.0 yaitu *agility, reliability, responsiveness, cost, dan asset*. Berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi KPI berdasarkan *performance attribute* SCOR. Hasil klasifikasi dapat dilihat pada table 4.10 halaman 55. Selanjutnya pembobotan *performance attribute* dan proses inti SCOR dengan metode AHP untuk mengetahui tingkat kepentingan dari masing – masing *attribute*. Hasil dari pembobotan proses inti SCOR dengan AHP yang mempunyai nilai paling besar yaitu *source* dengan nilai 37 % yang berarti pada proses *source* memiliki tingkat kepentingan paling besar, sedangkan pada *performance attribute* yang mempunyai nilai paling besar yaitu *agility* adapun hasil dari pengolahan data dengan AHP adalah sebagai berikut :

Gambar 5.2 Diagram tingkat kepentingan proses inti SCOR



Gambar 5.3 Diagram tingkat kepentingan *attribute supply chain*



Setelah hasil dari pembobotan tingkat kepentingan selanjutnya menghitung kinerja perusahaan dengan mengkalikan tingkat pencapaian target perusahaan dengan tingkat kepentingan dari hasil AHP. Dan hasil dari pengolahan data pengukuran kinerja rantai pasok UD. Agung Jaya yaitu 63,02 % di Setelah itu total dari nilai rata-rata kinerja rantai pasok di masukan kedalam nilai skala penilaian kinerja rantai pasok yang dimana hasil tersebut berada diantara 51 – 70 yang bernilai *Average* (sedang).skala penilaian dapat dilihat pada table 4.20 halaman 62.

5.3 Analisis dan hasil interpretasi SCOR level 3

Hasil dari SCOR level 3 yaitu usulan pencegahan terhadap masalah yang terdapat pada proses *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*. dari hasil pengolahan data level dua yang dimana pada proses *source* yang memperoleh nilai tingkat kepentingan terbesar, maka harus ada monitoring terhadap proses tersebut, tetapi tidak hanya fokus pada satu proses saja tapi pada proses lain juga harus di monitoring agar tidak menurunkan *performance* dari rantai pasok seperti *deliver* dan *return* meskipun memperoleh nilai terkecil. Berikut ini merupakan usulan pencegahan dari permasalahan pada proses SCOR.

Tabel 5.1 Analisis masalah dan usulan pencegahan

Proses SCOR	Kendala	Dampak	Usulan Pencegahan
<i>Plan</i>	Permintaan <i>Customer</i> fluktuatif	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil proses produksi tidak stabil • Forecast bahan baku & produksi tidak akurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan peramalan dengan pembobotan pada hari atau waktu tertentu agar lebih akurat.

<i>Source</i>	Keterlambatan Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Produksi menurun 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemesanan dari jauh – jauh hari sebelumnya • Mencari supplier bahan baku lain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan
<i>Make</i>	Penyusutan Produk dan belum adanya waktu standar	<ul style="list-style-type: none"> • Produktifitas Tidak stabil 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat standarisasi seperti (waktu standar dan suhu maksimal)
<i>Deliver</i>	Kerusakan packaging akibat pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> • Produk di <i>reject customer</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kardus atau alas yang empuk jikaterjadi penumpukan
<i>Return</i>	Pembayaran <i>customer</i> dengan sistem angsuran	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cost flow</i> perusahaan tidak stabil 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Pembatasan pelunasan pembayaran, dan tidak mengirimkan produk jika pembayaran belum lunas

Kendala dan dampak pada tabel 5.1 berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pada saat awal penelitian. Serta usulan pencegahan telah dipresentasikan dengan pemilik perusahaan sebagai rencana perbaikan perusahaan

